

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mencapai potensi, bakat, dan minat mereka untuk menciptakan kepribadian yang positif dan mendorong perilaku yang baik. Dilansir oleh Database peraturan bahwa “Pendidikan, menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam berbagai dimensi, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri dan komunitas. Namun, tidak semua anak dapat memperoleh akses pendidikan sebagaimana diharapkan karena berbagai faktor ini termasuk situasi di mana anak-anak seharusnya mendapat kesempatan untuk belajar, namun terhalang oleh status sosial ekonomi yang memaksa mereka untuk bekerja demi membantu keluarga. Selain itu, faktor-faktor seperti demografi, budaya, norma-norma, adat istiadat, dan agama yang mempengaruhi pola asuh keluarga juga dapat membuat mereka mengabaikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan. Bahkan, ada kasus di mana anak-anak secara sadar atau tidak sengaja melanggar hukum dan akhirnya harus hidup terpisah dari

kebebasan dan kehidupan duniawi mereka, seperti keluarga, teman, dan aktivitas lainnya.

*Self Regulation*, sebagai kebutuhan manusia, berfungsi untuk mengatur emosi dan pola pikir. Kemampuan ini sangat mendukung individu dalam meraih tujuan secara terarah. Orang yang memiliki tingkat *Self Regulation* yang tinggi dapat mengelola perilaku mereka sesuai dengan norma sosial untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

*Self Regulation* adalah proses seseorang untuk memiliki kemampuan untuk mengontrol diri sendiri, regulasi diri juga merupakan suatu proses yang melandasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 18 Desember 2023 yang telah dilakukan di LPKA kelas 1 Palembang, terdapat andik yang memiliki regulasi diri yang rendah, dimana sebagian andik masih belum bisa memilih suatu keinginan untuk mencapai masa yang akan datang. Upaya penanganan dan pelayanan bagi andik sudah dilakukan oleh guru bimbingan konseling., namun permasalahan tersebut masih saja terjadi terus menerus.

Melihat dari fenomena yang terjadi pada andik yang memiliki masalah pada regulasi dirinya disebabkan oleh andik masih dilema dengan pemikirannya dan sering tidak bisa mengontrol dirinya untuk berfikir yang positif. Andik yang berada pada di LPKA kelas 1 Palembang rata-rata yang berumur 11-20 tahun dimana kasus-kasus yang mereka hadapi itu seperti, begal, narkoba, pembunuhan berencana dan sebagainya. Pada dasarnya anak melakukan tindakan berhadapan dengan hukum negara melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang sebenarnya mereka tidak memiliki niat untuk berbuat jahat melainkan dipengaruhi oleh ekonomi, pergaulan dan teknologi. Inilah yang membuat anak mempelajari kejahatan yang regulasi dirinya rendah karena ketidak mampuan

mengendalikan emosi dan perasaan pada dirinya sehingga anak-anak terutama dimasa remaja tergoena dengan melakukan kejahatan yang melanggar norma, budaya, dan hukum negara. Salah satu upaya yang dilakukan pada andik untuk meningkatkan regulasi pada dirinya melakukan bimbingan kelompok dangan teknik *Self Management*.

kemampuan *Self Regulation* mendukung siswa dalam mengelola dan mengarahkan diri mereka sendiri, serta mengintegrasikan pemikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar, terutama ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang Menurut (Herlena Dwi P.S, 2020). Mengungkapkan bahwa regulasi pada diri sangat penting agar bisa mengelola pikiran yang positif dan bisa memilih suatu pencapaian untuk masa yang akan datang.

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan konseling yang diberikan di sekolah yang berupa teknik-teknik yang bertujuan untuk membantu siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling / konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencagah berkembangnya masalah-masalah yang sedang di hadapi oleh siswa (Pranoto, 2016). Mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan pemberian layanan informasi pada siswa untuk membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan sehingga bisa menyusun dan mengambil keputusan yang tepat.

*Self Management* merupakan serangkaian teknis untuk mengubah perilaku, dan perasaan, teknis *Self Management* adalah teknis perubahan tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh subjek sendiridalam bentuk latihan pengendalian diri (Hidayati, 2018)

Dengan uraian pada penjelasan tersebut, penelitian ini tertarik untuk dilakukan dengan judul **“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Regulation Siswa Di LPKA Kelas 1 Palembang”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah pada penelitian ini dapat di lihat dari beberapa fenomena pada siswa Filial di LPKA Palembang.

1. Masih banyak anak didik belum mampu untuk mengontrol diri mereka agar bisa berfikir secara positif dan bisa mengendalikan *Self Regulation* dalam mengikuti pelajaran dikelas.
2. Ada beberapa Andik yang menganggap remeh tentang *Self Regulation*.
3. Guru Bimbingan Konseling belum menemukan solusi yang tepat agar Andik bisa berfikir positif dan bisa mengambil keputusan yang tepat untuk masa yang akan datang.

### **1.2.1 Pembatas Lingkup Masalah**

Dikarenakan terbatasnya waktu, tenaga, dan kesempatan, penelitian ini memfokuskan pada pembatasan masalah, yaitu penggunaan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan regulasi diri siswa di kelas 1 SMP filial LPKA Palembang.

### **1.2.2 Rumus Masalah**

Untuk mempermudah penyelesaian penelitian penulisan susun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan masalah pada pembahasan diatas adalah :

1. Beberapa persentase *Self Regulation* siswa di SMP LPKA kelas 1 Palembang sebelum dan sebelum di berikan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Self Management*

2. Apakah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan *Self Regulation* di SMP LPKA kelas 1 Palembang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menentukan persentase yang dan sebelum melakukan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi siswa meningkatkan *Self Regulation* di LPKA kelas 1

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan bidang bimbingan dan kelompok. Dan refrensi tentang meningkatkan *Self Regulation* pada siswa di SMP LPKA kelas 1 Palembang untuk bisa mengontrol dirinya sendiri.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Guru**

Sebagai informasi bagi guru untuk melihat perkembangan siswa dalam bimbingan kelompok dalam meningkatkan *Self Regulation*

##### **2. Bagi Siswa**

Sebagai perkembangan diri dalam kelompok belajar dalam mengontrol perilaku dan sebagai penggerak utama kepribadian manusia.

##### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai media pembelajaran pada siswa dalam kurikulum sekolah, agar lebih dapat memahami siswa dan memberikan dukungan potensi siswa.

